

Strategi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa di SMK Samudera Buana Langkaplancar

Nanu Andriani¹, Doni Ilyas², dan Manarul Hidayat³

¹STITNU Al Farabi Pangandaran; nanuandriani@stitnualfarabi.ac.id

²STITNU Al Farabi Pangandaran; doniilyas@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al Farabi Pangandaran; manarulhidayat@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 351-360

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.512>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract:

This research aims to implement library management strategies. School libraries play an important role in supporting teaching and learning activities, but they are often not managed optimally. School libraries are frequently not well-managed despite being crucial for supporting the teaching and learning process. This aligns with library management strategies, including diverse collections relevant to the curriculum, collaboration between teachers and librarians, easy accessibility, and efficient classification and cataloging. The method used is qualitative, involving interviews, observations, and review of previous journals (library research). The results of the research conducted show that library management strategies can be implemented in library management to support student learning in educational institutions through: 1. Collection, 2. Collaboration, 3. Accessibility, 4. Management

Keywords: Management, Library Administration, Learning

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk pengimplementasian strategi pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, namun sering kali belum dikelola secara optimal. Perpustakaan sekolah seringkali tidak dikelola dengan baik meskipun sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan strategi manajemen pengelolaan perpustakaan, termasuk keragaman koleksi yang relevan dan sesuai dengan kurikulum, kolaborasi dengan guru dan pustakawan, aksesibilitas yang mudah, dan klasifikasi dan katalogisasi yang efisien. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan pengamatan jurnal-jurnal terdahulu (library research). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni strategi pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan dalam manajemen

relevan dan sesuai dengan kurikulum, kolaborasi dengan guru dan pustakawan, aksesibilitas yang mudah, dan klasifikasi dan katalogisasi yang efisien. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan pengamatan jurnal-jurnal terdahulu (library research). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni strategi pengelolaan perpustakaan dapat dilakukan dalam manajemen

pengelolaan perpustakaan untuk mendukung pembelajaran siswa di lembaga pendidikan adalah 1. Koleksi, 2. Kolaborasi, 3. Aksesibilitas, 4. Pengelolaan.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengelolaan Perpustakaan, Pembelajaran*

Pendahuluan

Perpustakaan sangat penting untuk pendidikan dan lembaga pendidikan. Manajemen perpustakaan adalah komponen penting. Upaya sistematis untuk mengelola semua aspek operasional perpustakaan, termasuk koleksi, sumber daya manusia, layanan, fasilitas, dan teknologi, untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya disebut manajemen pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan berasal dari kata dasar "pustaka", yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai "kitab" atau "buku" (Depdikbud, 1980). Dalam bahasa Inggris, lembaga pustaka. Istilah ini berasal dari kata latin librarius, yang berarti "tentang buku" (Sulistyo-Basuki, 1991), yang berarti "buku". Perpustakaan juga disebut bibliotheca, yang berarti buku dan kitab. Didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen, pengelolaan perpustakaan disebut manajemen perpustakaan.

Manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian (Fayol, 1949). Manajemen perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta informasi (Sumiati, 2014). Perpustakaan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan bagi guru perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingan dalam mengajar (Lahabu, E., Londa, N. S., & Boham, 2021).

Pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan sumber informasi yang relevan dengan kurikulum. Melalui pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat

memberikan akses yang mudah dan cepat kepada siswa untuk mendapatkan bahan belajar yang mereka butuhkan, serta mendorong minat baca dan keterampilan literasi yang esensial dalam proses pendidikan (Lasa, 2013). Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan sekolah tidak hanya bertindak sebagai penyedia buku teks, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang aktif. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan literasi yang menarik, seperti klub membaca, lokakarya menulis, dan diskusi buku. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan (Sutarno, 2008). Perpustakaan sekolah, sebagai jantung pendidikan, memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Lebih dari sekadar gudang buku, perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi lokomotif literasi, menumbuhkan minat baca, dan membuka gerbang pengetahuan yang luas bagi para pembelajar muda.

Penelitian terdahulu juga telah membahas kajian topik ini antara lain : (Cahyana, 2017). Dimana penelitian tersebut menganalisis pengaruh manajemen perpustakaan sekolah dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Begini juga dengan jurnal artikel yang berjudul Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus di SMAN 1 Bandung (Suherman, 2019) pentingnya perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran siswa. Jurnal ini membahas Perpustakaan sekolah harus memiliki koleksi yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Jurnal peneltian ketiga berjudul Strategi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa di SMK Samudera Buana Langkaplancar yang membahas tentang strategi pengelolaan perpustakaan agar mendukung proses pembelajaran siswa di lembaga tersebut.

Ketiga penelitian diatas mengarah pada cara agar manajemen pengelolaan perpustakaan dapat dijadikan solusi dalam mendukung prestasi akademik siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang strategi-strategi manajemen pengelolaan perpustakan agar mendukung proses pembelajaran. Maka dari itu disusun rumusan masalah dalam penelitian ini ; 1. Bagaimana teori manajemen

pengelolaan menurut para ahli, 2. Bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Merode kualitatif menurut Creswell adalah penelitian yang mengekplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal darimasalah sosial dan kemanusiaan (W, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara dari Miles dan Huberman. Pertama menyederhanakan datayang dikumpulkan dengan cara meringkas, memfokuskan, dan memilih yang dianggap penting untuk di informasikan kepada orang lain. Kemudian data di sajikan setelah itu ditarik kesimpulan yang bermakna (Miles, M. B., & Huberman, 1994).

Diskusi dan Pembahasan

Teori Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Menurut Para Ahli

Perpustakaan merupakan sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan professional. Untuk itu pengelola sekolah harus memberikan perhatian serius, utamanya manajer sekolah (kepala sekolah) maupun guru dan komite sekolah. Perpustakaan sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Ia harus memaksimalkan penggunaan sumber belajar di sekitarnya, apalagi perpustakaan bagi kemajuan proses belajar mengajar peserta didik (Prastowo, 2012).

Dalam pandangan (Shera, 1970), perpustakaan sebagai integral dari sistem sosial yang lebih luas. Dalam konteks manajemen berarti pengelolaan perpustakaan harus dipertimbangkan peran dan fungsinya dalam masyarakat atau institusi yang di layani. Menurut pemikiran (Ranganathan, 1931), manajemen pengelolaan perpustakaan dapat dipahami sebagai proses sistematis untuk mengorganisasi dan mengarahkan sumber daya perpustakaan (koleksi, staf, fasilitas) dengan tujuan utama memaksimalkan penggunaan dan aksesibilitas informasi bagi pengguna. Manajemen ini harus bersifat dinamis, responsif terhadap kebutuhan pengguna, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Manajemen perpustakaan menurut Ranganathan menekankan pada efisiensi layanan, relevansi koleksi, dan kemampuan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Ini mencakup

perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pengembangan layanan yang berpusat pada pengguna, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan perpustakaan tetap menjadi organisme yang berkembang dan relevan dalam melayani kebutuhan informasi masyarakatnya.

Ranganathan, seorang matematikawan dan pustakawan India, memiliki pengaruh besar pada ilmu perpustakaan dengan menulis lima hukum perpustakaan, yaitu:

1. Buku adalah untuk digunakan

Prinsip ini menekankan bahwa sumber daya perpustakaan seperti buku harus digunakan secara aktif daripada hanya disimpan.

- a. Implikasi: Perpustakaan harus membuat layanan dan kebijakan yang memudahkan akses dan penggunaan koleksi.
- b. Contoh: sistem rak terbuka, jam buka yang panjang, kebijakan peminjaman yang fleksibel.

2. Setiap pembaca memiliki bukunya

Menekankan bahwa setiap anggota masyarakat harus dapat menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya di perpustakaan

- a. Implikasi: Perpustakaan harus memiliki koleksi yang beragam dan inklusif.
- b. Contoh penerapan: mengembangkan koleksi yang mempertimbangkan keragaman pengguna dan layanan referensi yang personal.

3. Setiap buku memiliki pembacanya

Menunjukkan bahwa setidaknya satu orang dalam komunitas akan mendapat manfaat dari setiap buku yang ada di perpustakaan

- a. Implikasi: Perpustakaan harus aktif dalam meningkatkan koleksinya.
- b. Contoh penerapan: pameran buku, ulasan buku, dan sistem rekomendasi.

4. Menghemat Waktu Pembaca:

Menekankan efisiensi dalam organisasi dan penyediaan layanan perpustakaan.

- a. Implikasi: Perpustakaan harus merancang sistem dan layanan yang memudahkan pengguna menemukan informasi dengan cepat.
- b. Contoh penerapan: katalog yang efisien, tata letak yang mudah dipahami, dan layanan referensi yang responsif.

5. Perpustakaan terus berkembang

Perpustakaan harus terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berubah

- a. Implikasi: Perpustakaan harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan dalam teknologi, sosial, dan pendidikan.
- b. Contoh penerapan termasuk pengenalan layanan digital, pengembangan program baru, dan pelatihan staf berkelanjutan.

Dalam konteks perpustakaan sekolah, 5 hukum perpustakaan dapat di praktikan menjadi:

- a. Merancang ruang perpustakaan yang ramah anak dan mendorong penggunaan.
- b. Menyediakan beragam bahan bacaan untuk berbagai tingkat kemampuan dan minat.
- c. Mengintegrasikan sumber daya perpustakaan dengan kurikulum sekolah.
- d. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi.
- e. Terus memperbarui koleksi dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berubah.

Perpustakaan yang dikelola dengan baik tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pembelajaran yang dinamis dan interaktif, yang mampu merangsang rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa sepanjang hayat (Wardhani, 2014).

Strategi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa di SMK Samudera Buana

1 . Koleksi

Pengelolaan koleksi perpustakaan meliputi proses pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan bahan pustaka. Menurut (Sulistyo-Basuki, 1991) dalam Jurnal Pustakawan Indonesia, pengembangan koleksi harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna, perkembangan ilmu pengetahuan, dan anggaran yang tersedia. Proses ini juga melibatkan evaluasi koleksi secara berkala untuk memastikan relevansi dan kualitas bahan pustaka.

Koleksi yang kuat dan relevan dapat menjadi pondasi dalam mendukung kurikulum dan memperluas wawasan siswa. Perpustakaan sekolah harus memiliki

berbagai sumber informasi mulai dari buku teks, literatur fiksi, majalah dan lainnya yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, ini meliputi :

- a. Evaluasi kebutuhan : melakukan survei kebutuhan bacaan siswa dan guru untuk menyesuaikan koleksi perpustakaan.
- b. Pengembangan Koleksi : melakukan seleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan semua pengguna mulai dari siswa, guru, staff dan semua warga sekolah.
- c. Evaluasi secara berkala : menilai relevansi dan penggunaan koleksi dengan teratur, dan melakukan evaluasi terhadap bahan pustaka yang tidak relevan.
- d. Menerapkan strategi untuk melestarikan dan melindungi koleksi yang bernilai historis.

2. Kolaborasi

Kolaborasi antara pustakawan sekolah, staf administrasi, dan bahkan siswa sendiri sangat penting untuk mengintegrasikan sumber daya perpustakaan ke dalam proses pembelajaran. Perpustakaan dapat membangun program literasi informasi, mendukung proyek penelitian siswa, dan membantu guru dalam merancang tugas yang memanfaatkan sepenuhnya sumber daya perpustakaan. . Kolaborasi juga dapat mengacu pada kerjasama aktif antara perpustakaan dengan berbagai pihak, termasuk institusi lain, departemen internal, komunitas, dan pengguna, untuk memperkaya layanan dan memperluas jangkauan sumber daya. Ini dapat berupa program bersama, pertukaran sumber daya, atau pengembangan layanan yang terintegrasi. (Fatmawati. E, 2015) dalam Jurnal Pustaka Budaya menyoroti pentingnya kolaborasi antara pustakawan, guru, dan siswa dalam konteks perpustakaan sekolah. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan dan mendukung proses pembelajaran yakni:

- a. Kerjasama antara pustakawan dan guru sangat penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya perpustakaan, menentukan materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Pengembangan kurikulum dengan menyediakan sumber daya yang di perlukan dan menambahkan materi tambahan.

3. Aksesibilitas

Mengacu pada kemudahan akses pengguna terhadap koleksi dan layanan perpustakaan. Menurut (Nurdin, 2016) dalam Jurnal Khizanah Al-Hikmah, peningkatan aksesibilitas dapat dicapai melalui implementasi teknologi informasi, seperti katalog online dan perpustakaan digital. Selain itu, penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan aksesibilitas perpustakaan. Juga berfokus pada memastikan bahwa seluruh sumber daya dan layanan perpustakaan dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna, tanpa memandang kemampuan fisik, lokasi, atau keterbatasan teknologi.

- a. Merancang tata letak perpustakaan yang ramah untuk semua pengguna,
- b. Menyediakan bahan bacaan dalam berbagai format
- c. Sediakan meja dan kursi dengan ketinggian yang dapat disesuaikan.

4. Meningkatkan pengelolaan

Upaya pengelolaan dapat berupa perencanaan yang baik, evaluasi yang terus menerus, dan kerjasama dengan guru dan siswa. Perencanaan perpustakaan sekolah harus memperhatikan fungsi perencanaan perpustakaan sekolah dengan baik sehingga guru tahu koleksi yang dimiliki perpustakaan. Evaluasi perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat laporan secara berkala setiap akhir tahun ajaran. Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar dan mempunyai arti yang mendasar dalam rangka membangkitkan minat membaca bagi siswa serta sikap cinta terhadap buku. Melalui perpustakaan siswa dapat memperkaya diri akan ilmu pengetahuan, menambah wawasannya terhadap ilmu pengetahuan, yang diproleh dari proses membaca.

Kesimpulan

Perpustakaan sekolah harus dipandang sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk belajar. Pengelolaan perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Untuk memastikan bahwa perpustakaan sekolah membantu siswa belajar, pengelolaannya harus dilakukan dengan baik dengan mempertimbangkan aspek perencanaan yang baik, meningkatkan hubungan kelembagaan dengan perpustakaan,

dan meningkatkan kemampuan pengelolaan perpustakaan. Evaluasi perpustakaan sekolah juga sangat penting untuk melacak kinerja layanan yang diberikan oleh program pengelolaan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah harus memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran selain memperluas wawasan dan cakrawala berpikir siswa. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif yang meningkatkan pembelajaran siswa.

Referensi

- Cahyana, A. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpp,v8i1.2017>
- Fatmawati. E. (2015). Kerjasama Pustakawan dan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa. *Pustaka Budaya*, 2(2), 14–25.
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. Sir Isaac Pitman & Sons.
- Lahabu, E., Londa, N. S., & Boham, A. (2021). PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR SISWA SMK NUSANTARA DI TONDANO. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(2).
- Lasa, H. S. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Gadjah Mada University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analys : An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurdin, A. (2016). Penerapan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Aksesibilitas Perpustakaan. *Jurnal Khizanah Al -Hikmah*, 4(2), 156–167.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Ranganathan, S. R. (1931). *The Five Laws of Library Science*. Madras Library Asociation.
- Shera, J. H. (1970). *Sociological Foundations of Librarianship*. Asia Publishing House.
- Suherman. (2019). Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus di SMAN 1 Bandung. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 18(2), 45–56.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiati, O. (2014). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pustakawan Indonesia*,

13(1), 39–46.

Sutarno, N. S. (2008). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.

W, C. J. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.

Wardhani, N. (2014). Inovasi dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pustakawan*, 12(1), 56–68.